

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman E-Filing, dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Warga Kelurahan Binong)

Elly Syah Futry. P^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ ellypanjaitan13@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Kesadaran Wajib Pajak
Pemahaman E-Filing
Pemahaman Peraturan Perpajakan
Kepatuhan Wajib Pajak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman E-Filing, dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Objek dari penelitian ini merupakan warga di Kelurahan Binong.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik sampel yang digunakan yaitu metode random sampling Hasil data kuesioner diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS version 25 untuk menguji deskriptif data, uji asumsi klasik, analisis data dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sedangkan pemahaman E-Filing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari rakyat dan digunakan untuk pembangunan serta sebagai penopang perekonomian negara. Pendapatan dibidang perpajakan menjadi indikator penerimaan terbesar dalam negara. Manfaat yang timbul dari pendapatan pajak dapat dirasakan sekarang ini, seperti fasilitas transportasi, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum yang dapat membantu kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Memungut pajak bukanlah tugas yang mudah, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai sistem cara pelaporan pajak dan ada juga oknum yang memanipulasi pendapatan agar dapat membayar pajak lebih rendah dari aslinya. Pencapaian dalam bidang pajak tiap tahunnya mengalami peningkatan yang besar, bersamaan dengan meningkatnya anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Dalam APBN 2020 pendapatan negara sebesar Rp 2.233,2 triliun. Jumlah tersebut terdiri dari Penerimaan Perpajakan sebesar Rp 1.865,7 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar 367,0 triliun, Penerimaan Hibah sebesar Rp 0,5 triliun. (APBN, 2020)

Kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran oleh wajib pajak itu sendiri untuk melaksanakan peraturan dan kewajiban membayar pajak dengan sebenarnya serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diantaranya tata cara perpajakan. Berdasarkan UU KUP NO. 28 tahun 2007, sistem yang berlaku di Indonesia yaitu Self Assesment System, dimana setiap wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang. Kepercayaan yang diterima oleh wajib pajak hendaknya disertai dengan kesadaran tentang kewajiban perpajakannya seperti kesungguhan wajib pajak dalam melaporkan SPT dan membayar pajak.

Dikutip dari kontan.co.id – Jakarta. Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan mencatat hingga 31 maret 2021 terkumpul 11.227.713 SPT yang telah dilaporkan. Pencapaian tersebut masih dibawah target Ditjen Pajak

yakni 15 juta SPT tahunan 2020 yang terlapor. Sebelumnya Ditjen Pajak menargetkan rasio kepatuhan berada di level 80% dari total 19 juta wajib pajak (Santoso, 2021)

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar pajak masih tergolong rendah. Kesadaran wajib pajak merupakan situasi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, serta melaksanakan ketentuan dengan jujur tanpa merasa tertekan untuk memenuhi kewajiban sebagai masyarakat.

Kesadaran wajib pajak tidak hanya bersumber dari pelayanan dan sosialisasi yang baik, tetapi lebih kepada sistem yang tepat dan akurat. Semakin tinggi rasa kesadaran wajib pajak, maka kemauan untuk membayar pajak akan meningkat dan pendapatan negara yang bersumber dari pajak pun meningkat. Sebaliknya jika kesadaran wajib pajak semakin rendah, maka berakibat pada pendapatan negara akan semakin berkurang. Hasil penelitian (Afridenti et al., 2020), menyatakan bahwa kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut (Sari & Jaya, 2017), kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Rorong et al., 2017), menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan oleh wajib pajak di setiap tempat memiliki tingkat kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab yang berbeda.

Berkembangnya zaman diikuti dengan kemajuan teknologi yang pesat, membuat manusia tidak bisa dipisahkan akan teknologi tersebut. Sama halnya dengan informasi. Informasi menjadi bagian penting dalam menjalani keseharian, dimana informasi memberikan semua yang dicari.

Modernisasi pada pajak terjadi pada tahun 2005 saat melakukan pelayanan kepada wajib pajak baru dalam rangka penyampaian surat pemberitahuan dan perpanjangan surat pemberitahuan menggunakan electronic filling (e-filling).

E-Filling merupakan sistem pelaporan online yang dapat diakses 24 jam. Dengan harapan wajib pajak dapat melaporkan kewajibannya secara efektif dan efisien. Karena perkembangan tersebut Direktorat Jendal Pajak (DJP) membuat pelayanan berbasis teknologi modern untuk memudahkan kewajiban wajib pajak dalam membayar pajak. Melalui sistem online dan memanfaatkan fasilitas internet, pemerintah mulai mengembangkan sistem perpajakan berbasis teknologi informasi agar memudahkan wajib pajak melaporkan pajaknya, menghemat waktu, paperless dan hasil lebih optimal.

Penggunaan E-Filling pada tahun ini tercatat sebanyak 8.690.370. jumlah ini terdiri dari Wajib Pajak OP sebanyak 8.452.475 orang sementara Wajib Pajak Badan sebanyak 237.895 orang. (Sembiring, 2021)

Teknologi informasi digunakan untuk menghasilkan, mengganti, dan menyimpan data dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian (Agustiningsih, 2016), menyatakan bahwa penerapan E-Filling berpengaruh positif terhadap kepatuhana wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akan penerepan E-Filling maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Berbeda dengan penelitian (Suherman & Almunawwaroh, 2016), menyatakan bahwa peraturan pemerintah yang mendukung penerapan E-Filling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat masih belum tahu banyak tentang informasi dan peraturan pajak yang baru serta ketentuan-ketentuan yang berlaku saat ini.

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan proses yang mana wajib pajak menguasai serta mengetahui tentang peraturan dan tata cara perpajakan. Hal tersebut yang menjadi kendala wajib pajak dalam membayar pajak. Minimnya pengetahuan dan kurangnya sosialisasi tentang perpajakan menjadikan wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak. (Widyantari et al., 2017), menyatakan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman peraturan perpajakan menjadi indikator wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

(Mahfud et al., 2017), menjelaskan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut didukung dengan semakin tinggi tingkat pemahaman akan peraturan perpajakan maka akan meningkat pula kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Menurut (Mareti & Dwimulyani, 2019), menyatakan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kelurahan Binong memiliki luas wilayah 543 Ha dengan jumlah RW sebanyak 24 dan RT sebanyak 206. Dengan berbagai macam bidang mata pencarian. Faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak di Kelurahan Binong yaitu kurang sosialisasi, ketidakpuasan terhadap pelayanan serta fasilitas yang disediakan oleh negara. Penyebab lainnya masyarakat masih kurang sadar akan kewajibannya sebagai wajib pajak, kurangnya pemahaman tentang penggunaan E-Filling yang sangat membantu dalam membayarkan pajak, serta kurangnya pemahaman tentang peraturan pajak yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang ada.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kesadaran Wajib Pajak

Menurut (KKBI, 2021), kesadaran merupakan keadaan yang dirasakan oleh seseorang, kesadaran akan nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia mengenai hukum yang ada. Kesadaran seseorang secara penuh akan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat.

Pemahaman E-Filling

E-Filling merupakan suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan (PJAP).

Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pemahaman terhadap peraturan perpajakan merupakan bagian awal yang harus dimiliki oleh wajib pajak, tanpa adanya pengetahuan akan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka wajib pajak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya. (Yanto & Widiyohening, 2015)

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Tahar dan Rachman 2014 dalam (Afridenti et al., 2020), menjelaskan bahwa kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai wajib pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

III. METODE

Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini. Membahas keyakinan, karakteristik, pendapat, hubungan antar variabel serta menguji beberapa hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pusaka

Studi pusaka merupakan kegiatan yang mencari informasi yang berkaitan dengan topik skripsi penelitian yang ada dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan dasar pembahasan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2017)

3. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. (Sujarweni, 2015)

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Pengujian Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diolah dapat menentukan kualitas hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan uji validasi dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018), Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner bisa dibilang valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. jika instrumen penelitian valid maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur apa yang akan diukur.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya menggunakan pearson correlation dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Signifikan pearson correlation yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid. Penghitungan validasi data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS 25

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha

a. jika nilai cronbach Alpha < 0.60 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak reliabel.

b. jika nilai cronbach alpha > 0.60 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel. penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program IMB SPSS 25

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan pada saat awal dalam menguji hipotesis yang akan digunakan terhadap data-data yang akan diperoleh melalui kuesioner. Berikut terdapat uji asumsi klasik atas data primer:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini digunakan dengan melihat normal probability plot. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) jika nilai signifikan dari hasil pengujian penelitian > 0.05 maka data terdistribusi secara normal.

2) jika nilai signifikan dari hasil pengujian penelitian < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018), mengungkapkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018), menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika, variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1) jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

(Ghozali, 2018), menerangkan koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1) Jika R mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

2) Jika R mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

5. Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

(Ghozali, 2018), mengemukakan analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-

rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Sugiyono, 2017), analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1: Kesadaran Wajib Pajak

X2: Pemahaman E-Filling

X3: Pemahaman Pertauran Perpajakan

e: error

6. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik adalah jika nilai signifikan $t < 0.05$, atau t hitung $>$ nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

7. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesa dengan menggunakan uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018)

IV. HASIL

1. Uji Stastik Deskriptif

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (X1, X2, X3, Dan Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	100	15	25	21.06	2.141
Pemahaman E-Filling	100	20	25	22.89	1.734
Pemahaman Peraturan Perpajakan	100	16	25	20.98	2.165
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	100	17	24	20.95	2.096
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1) memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 21.06 dan standar deviasi 2.141. Untuk variabel pemahaman E-Filling (X2) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 22.89 dan standar deviasi 1.734. pada variabel pemahaman peraturan perpajakan (X3) memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 20.98 dan standar deviasi 2.165 variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 20.95 dan standar deviasi 2.096.

2. Uji Validitas

Uji Validasi Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Kesadaran Wajib Pajak

X1.1	Pearson Correlation	1	.256*	.089	.072	.122	.417**	
	Sig. (2-tailed)		.010	.381	.476	.226	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	
X1.2	Pearson Correlation	.256*	1	.433**	.493**	.513**	.770**	
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	
X1.3	Pearson Correlation	.089	.433**	1	.330**	.868**	.781**	
	Sig. (2-tailed)	.381	.000		.001	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	
X1.4	Pearson Correlation	.072	.493**	.330**	1	.468**	.683**	
	Sig. (2-tailed)	.476	.000	.001		.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	
X1.5	Pearson Correlation	.122	.513**	.868**	.468**	1	.854**	
	Sig. (2-tailed)	.226	.000	.000	.000		.000	
	N	100	100	100	100	100	100	
Kesadaran Pajak	Wajib	Pearson Correlation	.417**	.770**	.781**	.683**	.854**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
		N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel dinyatakan valid.

Uji Validitas Pemahaman E-Filing (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Pemahaman E-Filing
X2.1	Pearson Correlation	1	.381**	.153	.327**	.293**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.129	.001	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.381**	1	.195	.388**	.303**	.715**

	Sig. (2-tailed)	.000		.052	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.153	.195	1	.243*	.245*	.556**
	Sig. (2-tailed)	.129	.052		.015	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.327**	.388**	.243*	1	.221*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.015		.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.293**	.303**	.245*	.221*	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.014	.027		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Pemahaman E-Filling	Pearson Correlation	.650**	.715**	.556**	.682**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel dinyatakan valid.

Uji Validitas Pemahaman Peraturan Perpajakan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Pemahaman Peraturan Perpajakan
X3.1	Pearson Correlation	1	.354**	.197*	.174	.316**	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000	.050	.083	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.354**	1	.196	.352**	.833**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.051	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.197*	.196	1	.156	.168	.432**
	Sig. (2-tailed)	.050	.051		.120	.095	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.174	.352**	.156	1	.428**	.631**

	Sig. (2-tailed)	.083	.000	.120		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.316**	.833**	.168	.428**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.095	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Pemahaman Peraturan Perpajakan	Pearson Correlation	.608**	.840**	.432**	.631**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel dinyatakan valid.

Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Y1	Pearson Correlation	1	-.077	.226*	.081	-.067	.394**
	Sig. (2-tailed)		.446	.024	.422	.510	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	-.077	1	.357**	.485**	.298*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.446		.000	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.226*	.357**	1	.543**	.294*	.749**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000		.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.081	.485**	.543**	1	.494*	.805**
	Sig. (2-tailed)	.422	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	-.067	.298**	.294**	.494**	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.510	.003	.003	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Pearson Correlation	.394**	.637**	.749**	.805**	.618*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.741	5

Uji Reliabilitas Pemahaman E-Filling (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.656	.655	5

Uji Reliabilitas Pemahaman Peraturan Perpajakan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.716	.699	5

Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Reliability Statistics

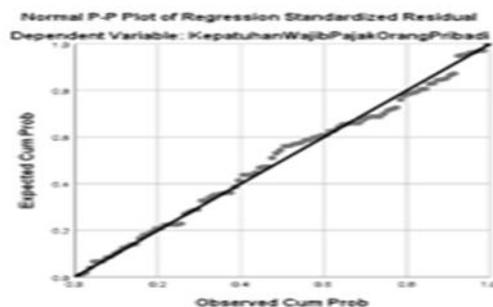
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.627	.641	5

Berdasarkan pada uji diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel menunjukkan nilai cronbach's > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut bersifat reliabel atau handal.

3. Uji Asumsi Klasik

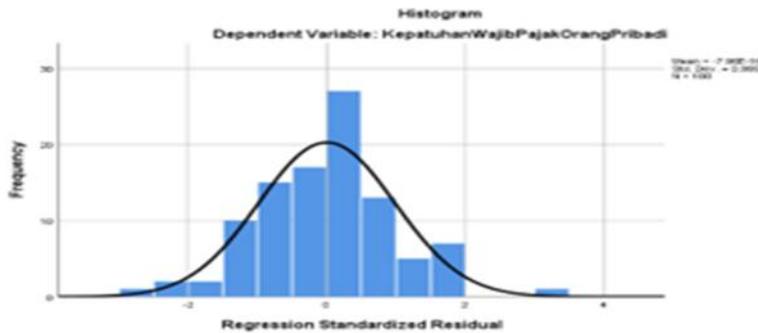
Uji Normalitas

Uji Normalitas Normal Probability Plot (P-Plot)



Berdasarkan Gambar IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan data terdistribusi secara normal, maka model regresi layak digunakan.

Uji Normalitas Grafik Histogram



Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji grafik histogram menggambarkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.40345946	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.050	
	Negative	-.062	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.814 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.804
		Upper Bound	.824

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari perhitungan K-S menunjukkan hasil 0,2 lebih besar dari 0.05. hal ini menjelaskan bahwa regresi berdistribusi normal.

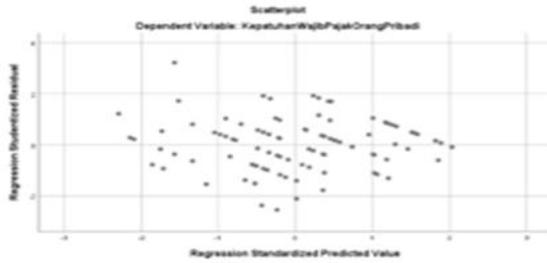
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.054	2.690		1.879	.063		
	Kesadaran Wajib Pajak	.561	.085	.573	6.605	.000	.620	1.614
	Pemahaman E-Filing	-.027	.084	-.023	-.325	.746	.970	1.030
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	.224	.084	.231	2.656	.009	.616	1.622

a. Dependent Variable: KepatuhanWajibPajakOrangPribadi

Berdasarkan tabel IV.20 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari semua variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan Gambar IV.3 dapat dilihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.537	1.425

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Peraturan Perpajakan, Pemahaman E-Filing, Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel diatas, kolom Adjusted R Square menunjukan nilai sebesar 0.537. hal ini memiliki arti bahwa kesadaran wajib pajak, pemahaman E-Filing dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yaitu sebesar 53.7%, dan sisanya 46.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian.

4. Uji Analisis Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.054	2.690		1.879	.063
	Kesadaran Wajib Pajak	.561	.085	.573	6.605	.000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.027	.084	-.023	-.325	.746
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	.224	.084	.231	2.656	.009

a. Dependent Variable: KepatuhanWajibPajakOrangPribadi

Berdasarkan tabel IV.22, maka persamaan koefisien regresi diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.054 + 0.561 X1 - 0.27 X2 + 0.224 X3 + e$$

5. Uji Signifikan Persial (Uji Statistik T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.054	2.690		1.879	.063
	Kesadaran Wajib Pajak	.561	.085	.573	6.605	.000
	Pemahaman E-Filling	-.027	.084	-.023	-.325	.746
	Pemahaman Peraturan Perpajakan	.224	.084	.231	2.656	.009

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki angka sig $0.000 < 0.05$ yang berarti signifikan, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel kesadaran wajib pajak secara persial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Variabel pemahaman E-Filling memiliki angka sig $0.746 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan, maka H2 ditolak dan H0 diterima. Variabel pemahaman E-Filling secara persial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Variabel pemahaman peraturan perpajakan memiliki angka sig $0.009 < 0.05$ yang berarti signifikan, maka H3 diterima dan H0 ditolak. Variabel pemahaman peraturan perpajakan secara persial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.750	3	79.917	39.344	.000 ^b
	Residual	195.000	96	2.031		
	Total	434.750	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Peraturan Perpajakan, Pemahaman E-Filling, Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai f sebesar 39.344 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, pemahaman E-Filling dan pemahaman peraturan perpajakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

V. KESIMPULAN

1. Kesadaran wajib pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang mana uji statistik t dengan nilai sebesar 6.605 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. maka H1 diterima yang artinya kesadaran wajib pajak (X1) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Binong.
2. Pemahaman E-Filling (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang mana uji statistik t dengan nilai sebesar -0.325 dan nilai signifikan $0.746 > 0.05$, maka H2 ditolak yang artinya pemahaman E-Filling (X2) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Binong.
3. Pemahaman peraturan perpajakan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang mana uji statistik t dengan nilai sebesar 2.656 dan nilai signifikan $0.009 < 0,05$, maka H3 diterima yang artinya pemahaman peraturan perpajakan (X3) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Binong.

4. Kesadaran wajib pajak, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman peraturan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kelurahan binong. Hal ini dapat dilihat dari uji F pada nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang artinya H4 diterima. Disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Contohnya, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan, pelayanan fiskus dan motivasi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritenti, H., Fitriyani, D., Jambi, U., & Jambi, U. (2020). *Jambi Accounting Review (JAR) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB*. 1(April), 63–79.
- Agustiningih, W. (2016). JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 2 / TAHUN 2016 PENGARUH PENERAPAN E-FILING, TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 2 / TAHUN 2016 PENDAHULUAN Salah satu sumber pendapatan negara terbesar adalah penerimaan pajak. Pajak digunakan oleh. *Nominal*, V(4), 107–122.
- APBN. (2020). <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahfud, Arfan, M., & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banda Aceh). *Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 1–9.
- Mareti, E. D., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke* 2, 1–16. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4334/3451>
- Rorong, E. N., Kalangi, L., & Runtu, T. (2017). Pengaruh Kebijakan Tax Amnesty, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 175–187. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17480.2017>
- Santoso, Y. I. (2021). *Hingga 31 Maret 2021, 11,27 juta SPT tahunan 2020 telah dilaporkan*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/hingga-31-maret-2021-1127-juta-spt-tahunan-2020-telah-dilaporkan>
- Sari, M., & Jaya, H. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Sekupang Kota Batam). *Measurement*, 11(1), 77–91. www.pajak.go.id
- Sembiring, L. J. (2021). *9 Juta Wajib Pajak Sudah Laporkan SPT Tahunan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210326180554-4-233227/9-juta-wajib-pajak-sudah-lapor-spt-tahunan>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suherman, M., & Almunawwaroh, M. (2016). Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama. *Journal*, 15, 49–64.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Widyantari, N. P. D., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. E. G. (2017). Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 1(Vol: 8 No: 2), 1–11.